

# Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN SISDAMAS dalam Peningkatan Pendidikan Desa: Studi *Participatory Action Research*

Muhammad Fanza Maulana\*

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

\*e-mail: [maulanafanza@gmail.com](mailto:maulanafanza@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to analyze the optimization of the role of students in the SISDAMAS-based Community Service Program (KKN) as teaching facilitators in improving education in Tanggulun Village through a Participatory Action Research (PAR) approach. The study employed a descriptive qualitative method by integrating PAR and SISDAMAS frameworks. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by semi-quantitative indicators and validated through source and method triangulation. The findings indicate that all stages of the program, including socialization, social mapping, participatory planning, and implementation at kindergarten, elementary, and junior high school levels, were carried out in a participatory and collaborative manner. Educational activities such as storytelling programs, literacy sessions, and youth workshops contributed to increased student engagement, more interactive learning environments, and strengthened social values. These findings demonstrate that the integration of SISDAMAS and PAR is effective in optimizing the role of students as teaching facilitators while promoting community-based educational empowerment. This study implies that the integration of SISDAMAS and PAR can serve as an alternative strategy for sustainable educational development in rural areas.*

**Keywords:** community empowerment, education, KKN, PAR, SISDAMAS

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SISDAMAS sebagai tenaga pengajar dalam upaya peningkatan pendidikan di Desa Tanggulun melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan integrasi PAR dan SISDAMAS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan penguatan indikator semi-kuantitatif dan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program di TK, SD, dan SMP, berjalan secara partisipatif dan kolaboratif. Program pembelajaran seperti safari berkisah, literasi membaca, dan workshop remaja sehat mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta memperkuat nilai sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi SISDAMAS dan PAR efektif dalam mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai tenaga pengajar sekaligus mendorong pemberdayaan pendidikan berbasis masyarakat. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model KKN berbasis SISDAMAS yang dipadukan dengan PAR dapat menjadi alternatif strategi pengembangan pendidikan yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.*

**Kata kunci:** KKN, PAR, pendidikan desa, pemberdayaan masyarakat, SISDAMAS

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Namun, realitas menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait dengan kesenjangan mutu antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2024) melaporkan bahwa akses dan kualitas pendidikan di daerah tertinggal masih relatif rendah, baik dari segi ketersediaan tenaga pengajar maupun fasilitas belajar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa meskipun pendidikan telah dijadikan prioritas pembangunan nasional, disparitas antardaerah masih menjadi persoalan mendasar yang membutuhkan intervensi berkelanjutan.

Kesenjangan pendidikan di wilayah pedesaan terutama tampak pada keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga pendidik, kurangnya sarana pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sekolah-sekolah di pedesaan kerap menghadapi permasalahan kekurangan guru mata pelajaran tertentu, sehingga beban mengajar menjadi tidak proporsional dan berimplikasi pada kualitas proses belajar-mengajar (Sunarto & Al Ghifari, 2021). Selain itu, fasilitas pembelajaran yang belum memadai, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, hingga akses teknologi, semakin memperlebar jurang perbedaan dengan sekolah di perkotaan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar dan terbatasnya peluang pengembangan potensi siswa, sehingga diperlukan strategi alternatif yang mampu menjawab tantangan pendidikan di daerah pedesaan.

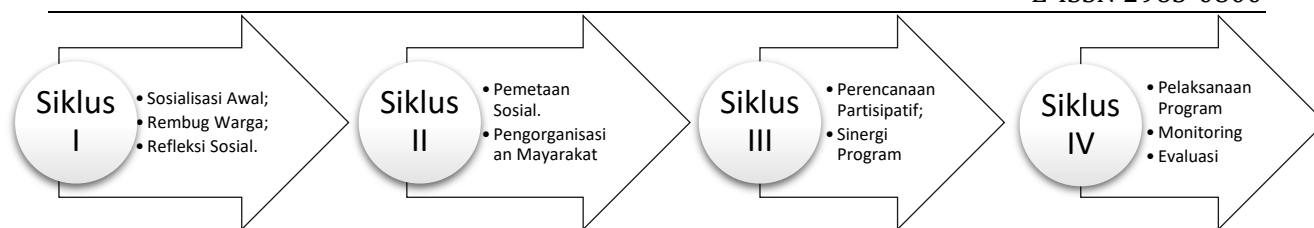
Tabel 1. Perbandingan Tantangan Pendidikan di Desa dan Kota

No	Aspek	Pendidikan di Desa	Pendidikan di Kota
1	Tenaga Pendidik	Jumlah guru terbatas, sebagian merangkap mengajar lebih dari satu mata pelajaran	Guru lebih banyak, umumnya sesuai bidang keahlian
2	Fasilitas Belajar	Sarana prasarana kurang memadai (perpustakaan minim, laboratorium terbatas)	Fasilitas relatif lengkap (perpustakaan, laboratorium, akses digital lebih baik)
3	Motivasi Belajar	Sebagian siswa kurang antusias, lebih fokus membantu orang tua/kerja	Siswa relatif lebih fokus pada pendidikan dan persaingan akademik
4	Akses Informasi	Keterbatasan akses internet dan sumber belajar digital	Akses internet dan sumber belajar digital lebih mudah
5	Rasio Guru-Siswa	Rasio tidak seimbang, 1 guru bisa menangani banyak siswa	Rasio lebih proporsional sesuai standar nasional

Sumber: Diadaptasi (Apriliansyah dkk., 2025), (Kemendikbudristek, 2024)

Dalam konteks keterbatasan tersebut, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi langsung dalam peningkatan mutu pendidikan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai individu yang sedang menempuh studi saja, Habib et al., (2025) menjelaskan mahasiswa juga sebagai kelompok intelektual muda yang membawa energi, gagasan, dan inovasi baru untuk menjawab persoalan bangsa. Salah satu wujud nyata peran tersebut adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang menempatkan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat guna memberikan kontribusi nyata di berbagai bidang, termasuk pendidikan (Triyani dkk., 2023). Melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun program literasi di masyarakat, keberadaan mereka diharapkan mampu menjadi solusi alternatif atas kekurangan tenaga pengajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di wilayah pedesaan.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung mengembangkan model Kuliah Kerja Nyata berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) sebagai wujud implementasi visi rahmatan lil 'alamin. KKN berbasis SISDAMAS dirancang untuk tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan seremonial, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan sistemik (Humas UINSGD, 2024). Model ini dilaksanakan melalui empat tahapan siklus, yakni sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, serta pelaksanaan dan evaluasi program. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa KKN tidak sekadar hadir memberikan intervensi jangka pendek, tetapi juga berupaya menumbuhkan kesadaran kritis dan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, SISDAMAS menempatkan pendidikan bukan hanya sebagai objek, melainkan juga sebagai ruang pemberdayaan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Siklus KKN Masyarakat Model Sisdamas

Sejumlah penelitian terdahulu juga menguatkan peran penting mahasiswa KKN dalam peningkatan kualitas pendidikan di desa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir et al., (2024) menunjukkan bahwa program KKN mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan literasi dan bimbingan belajar yang dirancang secara partisipatif. Hal senada juga dikemukakan oleh Negara et al., (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan pendidikan di sekolah maupun nonformal berkontribusi pada peningkatan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Bahkan, penelitian oleh Syarifudin & Alamsyah, (2024) menekankan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, seperti SISDAMAS, lebih efektif karena tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pendidikan. Dengan demikian, temuan-temuan terdahulu menjadi pijakan penting bahwa kehadiran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar dapat memberikan dampak signifikan bagi peningkatan pendidikan di pedesaan.

Desa Tanggulun, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, menjadi salah satu wilayah yang merepresentasikan tantangan pendidikan di pedesaan. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari perangkat desa, masih ditemukan berbagai persoalan, seperti keterbatasan tenaga pendidik, rendahnya minat belajar sebagian siswa, serta kurangnya akses terhadap sarana pembelajaran yang memadai. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya kualitas proses belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan pendidikan nonformal. Di sisi lain, potensi masyarakat Desa Tanggulun dalam mendukung pendidikan cukup besar, terlihat dari antusiasme orang tua dan perangkat desa untuk menjalin kerja sama dengan mahasiswa KKN. Oleh karena itu, Desa Tanggulun dipandang relevan sebagai Focus penelitian untuk mengkaji sejauh mana peran mahasiswa KKN berbasis SISDAMAS dapat dioptimalkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagian besar penelitian tentang efektivitas KKN di bidang pendidikan masih berfokus pada kontribusi mahasiswa secara umum tanpa menyoroti pendekatan spesifik seperti SISDAMAS. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti peran mahasiswa KKN secara umum, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan model KKN berbasis SISDAMAS dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam konteks pembelajaran di masyarakat desa. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada pelaksanaan program, tetapi juga pada proses reflektif dan partisipatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran mahasiswa KKN SISDAMAS sebagai tenaga pengajar dalam upaya peningkatan pendidikan di desa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan integrasi kerangka *Participatory Action Research* (PAR) dan Sistem Informasi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat serta keterlibatan mahasiswa dalam mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan program. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013). Selain itu, untuk memperkuat interpretasi data, peneliti menggunakan indikator semi-kuantitatif, Dalam bentuk persentase ketercapaian berdasarkan hasil observasi selama kegiatan

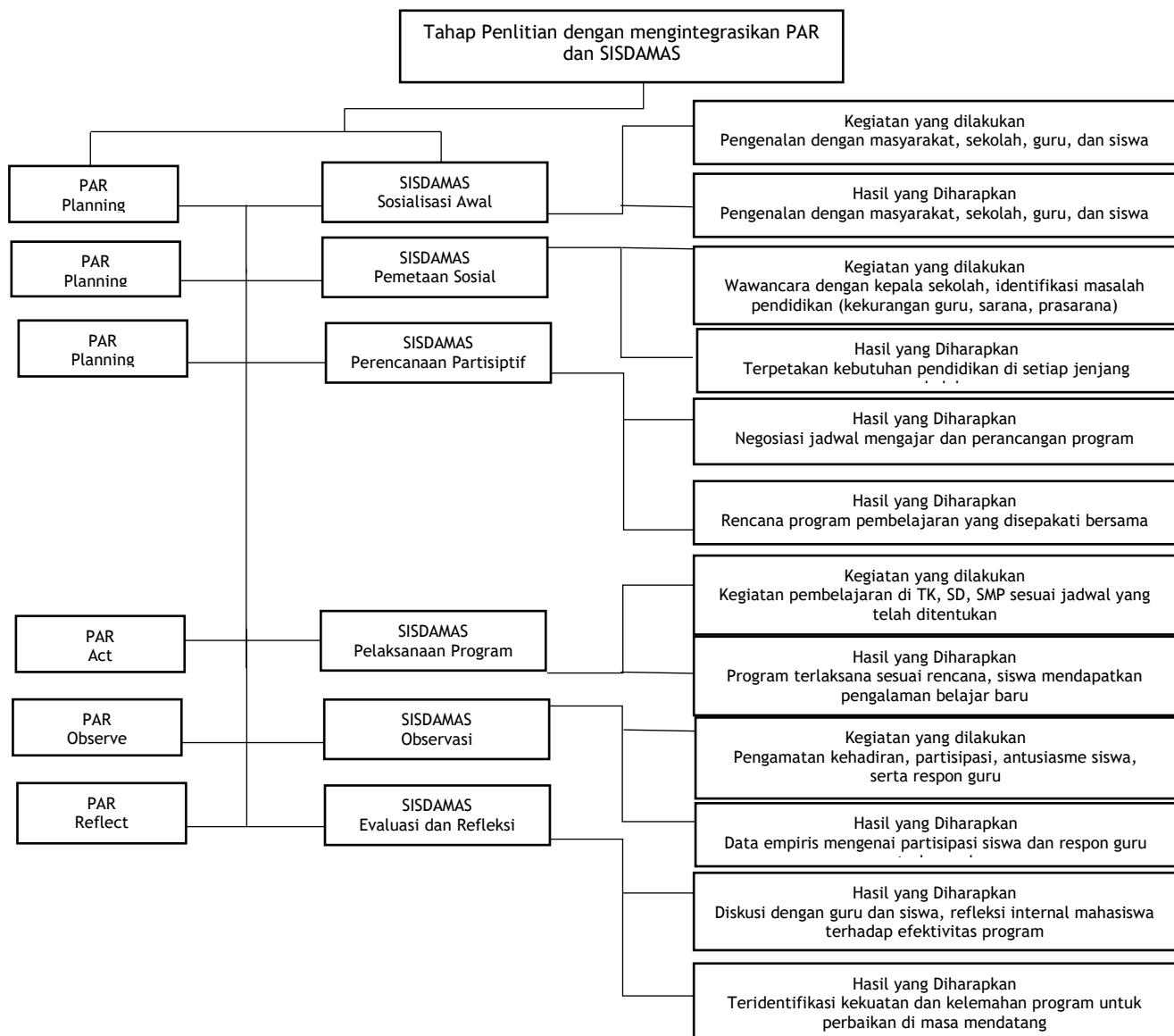
berlangsung. Rifka, (2017) menjelaskan semi-kuantitatif merupakan unsur angka sederhana seperti persentase/kategori.

Lokasi penelitian berada di Dusun 3 Desa Tanggulun, dengan mitra pendidikan meliputi TK Al-Munasyifa, SDN Tanggulun 2, dan SMPN 3 Kadungora. Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah, serta masyarakat yang berinteraksi langsung dengan kegiatan KKN. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara sederhana, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan mahasiswa KKN, Sementara itu triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Kabeakan dkk., 2025). Melalui teknik ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Prosedur penelitian ini mengikuti siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan tahapan SISDAMAS. Integrasi keduanya memungkinkan penelitian berjalan secara partisipatif, sistematis, dan berkesinambungan. Secara rinci, prosedur penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Prosedur Penelitian (Integrasi PAR dan SISDAMAS)



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sosialisasi Awal dan Pemetaan Sosial

Tahap awal pelaksanaan KKN berbasis SISDAMAS di Desa Tanggulun diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat serta pihak sekolah. Mahasiswa KKN melakukan pendekatan melalui koordinasi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta pihak sekolah di tingkat TK, SD, dan SMP. Pada tahap ini, mahasiswa memperkenalkan tujuan program, menjelaskan rencana keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, serta membangun komunikasi awal untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan. Apriyanto dkk., (2025) menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi menjadi langkah penting untuk membangun kepercayaan, menciptakan suasana yang kondusif, sekaligus membuka ruang partisipasi aktif dari masyarakat dan sekolah.

Selanjutnya, dilakukan pemetaan sosial melalui wawancara dengan kepala sekolah di TK Al-Munasyifa, SDN Tanggulun 2, dan SMPN 3 Kadungora. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aktual pendidikan, termasuk ketersediaan tenaga pendidik, sarana-prasarana, serta kebutuhan khusus siswa. Hasil pemetaan menunjukkan adanya keterbatasan tenaga pengajar di setiap jenjang pendidikan, minimnya media pembelajaran kreatif, serta keterbatasan sarana literasi seperti perpustakaan yang kurang dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam merancang program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Tabel 3. Hasil Pemetaan Sosial Pendidikan di Desa Tanggulun

No	Jenjang	Kondisi Guru	Sarana & Prasarana	Kebutuhan Utama
1	TK Al-Munasyifa	Jumlah guru terbatas, kelas sering ditangani satu guru	Minim media pembelajaran interaktif (alat peraga, boneka edukasi)	Dukungan tenaga tambahan & media pembelajaran kreatif
2	SDN Tanggulun 2	Kekurangan guru di beberapa mata pelajaran	Perpustakaan kurang dimanfaatkan, ruang kelas terbatas	Program literasi & variasi metode pembelajaran
3	SMPN 3 Kadungora	Guru relatif terbatas, terutama pada mata pelajaran non-inti	Akses literasi digital minim, kurangnya kegiatan tematik	Workshop tematik, pendampingan remaja, literasi digital

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap jenjang pendidikan menghadapi tantangan yang berbeda, meskipun benang merah permasalahannya sama, yakni keterbatasan guru dan sarana pembelajaran. Tahap sosialisasi dan pemetaan sosial ini menunjukkan keterpaduan antara tahap plan dalam PAR dengan siklus pemetaan SISDAMAS, yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat sebelum merumuskan program. Dengan demikian, mahasiswa KKN tidak hanya hadir sebagai tenaga pengajar sementara, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu sekolah merumuskan solusi berbasis partisipasi.

#### Perencanaan Partisipatif

Tahap perencanaan partisipatif menjadi jembatan penting antara hasil pemetaan sosial dengan pelaksanaan program (Sururi & Mulyasih, 2017). Pada tahap ini, tim KKN bersama pihak sekolah duduk bersama untuk merumuskan strategi yang akan dijalankan. Proses negosiasi tidak hanya soal teknis penjadwalan, tetapi juga bagaimana kegiatan dapat benar-benar menjawab kebutuhan yang teridentifikasi, seperti kekurangan guru dan

minimnya sarana pembelajaran. Diskusi yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru menghasilkan kesepakatan pembagian jadwal mengajar: Senin, Rabu, dan Jumat di TK serta SMP, serta Selasa dan Kamis di SD. Kesepakatan ini lahir dari musyawarah, mencerminkan semangat plan dalam siklus PAR yang menekankan pada penyusunan rencana berbasis masalah nyata.

Selain penyusunan jadwal, tahap ini juga melahirkan rancangan program pembelajaran dan non-pembelajaran. Di tingkat TK disiapkan kegiatan safari berkisah untuk menumbuhkan minat belajar sejak dini. Di tingkat SD dirancang program literasi berbasis media kreatif, sedangkan di tingkat SMP disusun workshop remaja sehat yang menyentuh kebutuhan remaja akan pendidikan karakter dan kesehatan. Seluruh rancangan ini tidak datang sepihak dari mahasiswa, melainkan melalui dialog partisipatif dengan guru sehingga tercipta rasa memiliki bersama. Hal ini sesuai dengan pendekatan SISDAMAS yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, sekaligus menguatkan prinsip PAR bahwa rencana harus lahir dari partisipasi, kolaborasi, dan kebutuhan lapangan.

### Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan KKN berbasis SISDAMAS yang dipadukan dengan siklus PAR, khususnya pada aspek act (Nur Kholik, 2024). Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan program yang sebelumnya telah dirancang bersama pihak sekolah melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan berlangsung di tiga jenjang pendidikan, yakni TK Al-Munasyifa, SDN Tanggulun 2, dan SMPN 3 Kadungora. Setiap jenjang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga program yang dijalankan pun disesuaikan.

Di TK Al-Munasyifa, mahasiswa mengadakan kegiatan Safari Berkisah bekerja sama dengan Lembaga Yatim Mandiri. Kegiatan ini menghadirkan juru kisah yang menggunakan boneka sebagai media bercerita, dengan tema utama berbagi dan hidup rukun sesama teman. Anak-anak tampak antusias dan terhibur, sementara guru TK menilai kegiatan tersebut membantu pengembangan imajinasi serta pembelajaran nilai sosial. Program ini sejalan dengan pendekatan *act* dalam PAR, karena mahasiswa tidak hanya menghadirkan inovasi, tetapi juga terlibat langsung dalam mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.



Gambar 2. Kegiatan Safari Berkisah di TK Al-Munasyifa

Dokumentasi kegiatan Safari Berkisah dapat dilihat pada Gambar 2, yang menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan bercerita serta penggunaan media boneka sebagai strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti berbagi dan hidup rukun sejak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat & Ginanjar, (2026) yang menjelaskan penggunaan boneka sebagai media visual membantu anak dalam memahami alur cerita serta

meningkatkan daya imajinasi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah diterima.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam mengondisikan suasana kelas selama kegiatan berlangsung menunjukkan peran aktif sebagai fasilitator pembelajaran, bukan sekadar penyampai materi. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode bercerita juga dikenal mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial anak secara bersamaan, karena anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merespons dan menginterpretasikan cerita yang disampaikan (Ratnasari, 2017).

Dengan demikian, kegiatan Safari Berkisah tidak hanya menjadi bagian dari pelaksanaan program, tetapi juga mencerminkan implementasi pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa belajar melalui interaksi langsung dengan media dan lingkungan belajar. Hal ini memperkuat bahwa program yang dilaksanakan telah sesuai dengan prinsip SISDAMAS yang mengedepankan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan dalam proses pendidikan.



Gambar 3. Kegiatan literasi di SDN Tanggulun

Dokumentasi kegiatan literasi di SDN Tanggulun 2 dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengoptimalkan ruang belajar yang tersedia, mengingat perpustakaan sekolah masih kurang dimanfaatkan dan keterbatasan ruang kelas yang ada. Mahasiswa mengumpulkan siswa dalam satu ruang untuk mengikuti kegiatan membaca bersama yang dipandu secara langsung. Setelah sesi membaca, kegiatan dilanjutkan dengan sesi berbagi (*sharing*) yang dipandu oleh mahasiswa KKN, di mana siswa diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan serta pendapat mereka secara sederhana.

Selain itu, mahasiswa juga memberikan penguatan berupa umpan balik dan apresiasi dalam bentuk *reward* sederhana kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta membangun kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis interaksi mampu mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Maulana dkk., 2026).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Nurcahya & Hadijah, (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian penguatan dan penghargaan, serta diperkuat oleh pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Selanjutnya, di SMPN 3 Kadungora, mahasiswa menyelenggarakan Festival Remaja Sehat dengan tema “Jangan Renggut Masa Depanmu.” Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop* dan diskusi interaktif mengenai bahaya cyberbullying dan pentingnya menjaga

kesehatan mental remaja. Para siswa menunjukkan keberanian untuk berbagi pengalaman pribadi, sementara guru mengapresiasi pendekatan kreatif mahasiswa dalam mengangkat isu yang relevan dengan kehidupan remaja. Tahap pelaksanaan sejalan dengan apa yang dijelaskan Felani (dkk., 2025) karena mencerminkan prinsip PAR, yakni menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi.



Gambar 4. Kegiatan Festival Remaja Sehat di SMPN 3 Kadungora

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN di tiga jenjang sekolah memperlihatkan bahwa integrasi SISDAMAS dan PAR mampu mendorong terciptanya pembelajaran partisipatif, inovatif, dan adaptif sesuai kebutuhan masyarakat pendidikan di Desa Tanggulun.

### Observasi

Tahap observasi merupakan implementasi dari siklus observe dalam PAR, sekaligus bagian dari evaluasi partisipatif pada pendekatan SISDAMAS (Felani dkk., 2025). Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan pengamatan langsung terhadap respons siswa, partisipasi dalam kegiatan, serta tanggapan guru selama program berlangsung. Observasi tidak hanya berfokus pada aspek kehadiran, tetapi juga mencakup dinamika interaksi, keterlibatan aktif, dan dampak emosional yang terlihat pada siswa.

Di TK Al-Munasyifa, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan Safari Berkisah. Mereka terlibat secara aktif dengan menanggapi cerita yang dibawakan melalui boneka, bahkan beberapa anak berani mengulang kembali potongan kisah dengan bahasa mereka sendiri. Guru menilai kegiatan tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menstimulasi perkembangan bahasa anak, sebuah capaian yang jarang diperoleh melalui metode pembelajaran rutin di kelas.

Pada SDN Tanggulun 2, hasil observasi memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Siswa tidak hanya membaca secara bersama-sama, tetapi juga menunjukkan keberanian untuk menyampaikan ringkasan hasil bacaan di depan teman-temannya. Guru mengungkapkan bahwa biasanya siswa cenderung pasif ketika diminta berbicara di kelas, tetapi kegiatan yang dirancang mahasiswa KKN mampu mendorong partisipasi lebih luas. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang dikemukakan Rahmat & Mirnawati, (2020) Pendidikan partisipatif dalam PAR harus menekankan pembelajaran dialogis.

Sementara itu, di SMPN 3 Kadungora, pelaksanaan Festival Remaja Sehat memperlihatkan dampak positif yang cukup signifikan. Banyak siswa berani menceritakan pengalaman pribadi terkait cyberbullying dan mengajukan pertanyaan kritis mengenai cara menghadapi tekanan pergaulan. Guru SMP menilai kegiatan ini membuka ruang baru bagi siswa untuk berekspresi dan mendapatkan edukasi mengenai isu sosial yang relevan dengan

usia mereka. Observasi mahasiswa juga mencatat bahwa suasana diskusi lebih hidup dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa program KKN berbasis SISDAMAS dengan pendekatan PAR mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Antusiasme siswa serta apresiasi guru menjadi indikator awal bahwa program yang dijalankan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Desa Tanggulun.

### Evaluasi & Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian PAR-SISDAMAS diselesaikan. Dalam forum diskusi akhir, guru yang menjadi mitra menyampaikan pandangannya terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menilai bahwa pendekatan partisipatif ini membantu mereka melihat persoalan sekolah secara lebih menyeluruh. Salah seorang guru di SMP menyatakan, “Kami jadi lebih memahami kondisi riil siswa dan lingkungan sekolah, bukan hanya dari catatan administrasi, tetapi juga melalui observasi dan keterlibatan mahasiswa,” (Wawancara, 15 Agustus 2025). Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran baru mengenai pentingnya melibatkan lebih banyak pihak dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi.

Dari sisi mahasiswa, refleksi dilakukan dengan menimbang keberhasilan maupun keterbatasan kegiatan. Mahasiswa mencatat bahwa keterlibatan siswa dan guru cukup aktif dalam tahap aksi, meskipun pada awalnya terdapat kendala komunikasi dan perbedaan persepsi. Namun, secara umum, kegiatan PAR ini membuka ruang belajar bersama. Mahasiswa menilai bahwa proses refleksi menjadi momen penting untuk menyadari bahwa pemberdayaan bukan sekadar menyelesaikan masalah secara instan, melainkan membangun kesadaran kritis dan kerjasama jangka panjang.

Oleh karena itu, refleksi akhir menekankan pentingnya keberlanjutan program yang bisa dijalankan oleh sekolah meskipun tanpa kehadiran mahasiswa.

Tabel 4. Rekap Evaluasi & Refleksi Kegiatan PAR-SISDAMAS

No	Perspektif	Temuan Utama	Catatan Refleksi
1	Guru	Kegiatan partisipatif membuka pemahaman baru tentang kondisi riil siswa (tidak hanya dari administrasi).	Guru merasa terbantu dengan adanya pemetaan masalah dan kegiatan aksi yang kontekstual.
2	Mahasiswa	Partisipasi siswa dan guru cukup aktif, meski awalnya ada kendala komunikasi.	Refleksi menekankan pentingnya keberlanjutan program dan kesadaran bahwa pemberdayaan bukan solusi instan, melainkan proses jangka panjang.

### Rekapitulasi Hasil Kegiatan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan melalui pendekatan PAR dan SISDAMAS, hasil yang diperoleh dapat dilihat secara lebih ringkas dalam tabel rekapitulasi. Rekapitulasi ini menyajikan capaian utama dari setiap tahap, mulai dari sosialisasi awal hingga evaluasi dan refleksi. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami alur kegiatan sekaligus menegaskan keterkaitan antara proses *plan-act-observe-reflect* dengan implementasi KKN berbasis SISDAMAS di Dusun 3 Desa Tanggulun. Selain itu, tabel ini juga memberikan gambaran umum mengenai tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan serta efektivitas setiap tahapan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Dengan demikian, rekapitulasi ini berfungsi sebagai ringkasan analitis yang memperkuat temuan penelitian secara keseluruhan. berikut tabelnya

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tahapan PAR-SISDAMAS

No	Tahap PAR	Tahap SISDAMAS	Kegiatan Utama	Hasil yang Dicapai	Ketercapaian
1	Plan	Sosialisasi Awal	Pengenalan dengan masyarakat, guru, dan siswa	Terjalin komunikasi yang baik, masyarakat dan sekolah menerima mahasiswa KKN dengan antusias	Sangat Baik
2	Plan	Pemetaan Sosial	Wawancara dengan kepala sekolah; identifikasi masalah pendidikan	Teridentifikasi kekurangan guru, sarana, dan prasarana sebagai isu utama	Baik
3	Plan	Perencanaan Partisipatif	Negosiasi jadwal mengajar, perumusan program literasi, safari berkisah, workshop remaja sehat	Disepakati program dan jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah	Sangat Baik
4	Act	Pelaksanaan Program	Safari berkisah (TK), Literasi & Membaca Bersama (SD), Workshop Remaja Sehat (SMP)	Siswa terlibat aktif, pembelajaran lebih menarik dengan media kreatif	Sangat Baik
5	Observe	Observasi	Pemantauan kehadiran, partisipasi, antusiasme siswa, dan respon guru	Siswa lebih bersemangat; guru menilai metode mahasiswa variatif dibanding ceramah	Baik
6	Reflect	Evaluasi & Refleksi	Diskusi dengan guru, refleksi internal mahasiswa	Diperoleh masukan positif; mahasiswa merefleksikan efektivitas dan kendala lapangan	Baik

Keterangan kategori ketercapaian:

Sangat Baik : ketercapaian  $\geq 80\%$  (indikasi antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, tujuan tercapai maksimal).

Baik : ketercapaian 60-79% (indikasi cukup efektif, tujuan sebagian besar tercapai).

Cukup : ketercapaian 40-59% (indikasi masih ada kendala signifikan).

Kurang : ketercapaian  $< 40\%$  (indikasi program tidak berjalan sesuai harapan).

Kategori ketercapaian dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sebagai indikator interpretatif untuk mempermudah analisis data observasi secara semi-kuantitatif, dengan mengacu pada prinsip analisis data kualitatif sebagaimana telah dikemukakan oleh Rifka, (2017) dalam bukunya.

Dari rekapitulasi di atas, terlihat bahwa seluruh tahapan PAR-SISDAMAS selama kegiatan KKN di Dusun 3 Desa Tanggulun dapat terlaksana dengan baik hingga sangat baik. Kegiatan sosialisasi dan pemetaan sosial membuka jalan bagi mahasiswa untuk memahami konteks lokal, sementara perencanaan partisipatif menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat. Pelaksanaan program tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa melalui literasi, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran sosial melalui kegiatan safari berkisah dan workshop remaja sehat.

Observasi lapangan memperlihatkan antusiasme siswa serta apresiasi guru terhadap metode pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif dibandingkan pembelajaran

konvensional. Evaluasi dan refleksi juga memberikan ruang bagi perbaikan berkelanjutan, sekaligus memperkuat nilai kebermaknaan program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi PAR dan SISDAMAS dalam pelaksanaan KKN terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan berbasis pendidikan di masyarakat desa.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SISDAMAS dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di Dusun 3 Desa Tanggulun menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut mampu memberikan hasil yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan. Proses sosialisasi, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program pendidikan di TK, SD, dan SMP berjalan sesuai dengan prinsip partisipatif dan kolaboratif. Hasil penelitian menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa, guru, dan masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran kritis serta memperkuat nilai kebersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SISDAMAS dan PAR efektif sebagai strategi pengembangan masyarakat berbasis pendidikan di lingkungan pedesaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek kuantifikasi data, khususnya dalam mengukur capaian program secara lebih objektif melalui instrumen evaluasi terstandar seperti angket atau rubrik penilaian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen kuantitatif maupun campuran (*mixed-method*) agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi dengan lebih hati-hati.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program KKN di masa mendatang lebih memperhatikan keberlanjutan program dengan melibatkan pihak sekolah dan masyarakat secara lebih intensif dalam perencanaan dan tindak lanjut. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai perlu menjadi prioritas, mengingat keterbatasan infrastruktur pendidikan masih menjadi hambatan utama. Keterlibatan mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif terbukti efektif dan sebaiknya terus dipertahankan serta ditingkatkan. Dengan demikian, KKN berbasis SISDAMAS yang dipadukan dengan PAR dapat terus dikembangkan sebagai model pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah, F., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). ANALISIS KESENJANGAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI LITERATUR TERHADAP PERBEDAAN AKSES DAN KUALITAS ANTARA SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA DI DAERAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 753-758. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.651>
- Apriyanto, A., Ismiati, R., Suherna, N., Aulia, S., Maulina, F., Rosadi, E. M., & Al-Ra'zie, Z. H. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SOSIALISASI TENTANG RUANG PUBLIK YANG AMAN DARI PELECEHAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 53-66.
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: Sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.

- Habib, A., Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2025). Perubahan Sosial, Pendidikan, dan Mobilitas Sosial: Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi di Mataram. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3551-3563. <https://doi.org/10.63822/qjjhsv14>
- Hidayat, S., & Ginanjar, T. F. (2026). Pemanfaatan Boneka Tangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Tahfizh Cahaya Quran Depok. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 348-357.
- Humas UINSGD. (2024). Petunjuk Teknis KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2024. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://uinsgd.ac.id/petunjuk-teknis-kkn-sisdamas-uin-sunan-gunung-djati-bandung-tahun-2024/>
- Kabeakan, N., Syahputri, N., Nasution, A. H., Pakpahan, B. A., Purba, D. Z., & Rahmadina, R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penguatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SMP Musyawarah desa Perbulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 215-224.
- Kemendikbudristek. (2024). *Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia | Sekretariat Negara*. [https://www.setneg.go.id/baca/index/pendidikan\\_di\\_wilayah\\_terpencil\\_tantangan\\_pemerintah\\_dalam\\_pemerataan\\_pendidikan\\_di\\_indonesia\\_1](https://www.setneg.go.id/baca/index/pendidikan_di_wilayah_terpencil_tantangan_pemerintah_dalam_pemerataan_pendidikan_di_indonesia_1)
- Maulana, M. F., Sophia, R., Hidayat, N. S., Heryati, Y., & Sudjono, H. R. (2026). Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Pidato di Kelas VII SMP 10 Muhammadiyah Bandung. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 917-928.
- Negara, T. N., Nurul 'Izza, F., Camelia, F., Ridwan, H. K. G., & Alfiah, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dalam Peningkatan Pembelajaran di Madrasah Al-Barokah Lebaksaat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(6), 158-166.
- Nur Kholik, N. K. (2024). *Pelaksanaan KKN-Tematik: Mengoptimalkan Diseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat*. <http://repositor.almaata.ac.id/id/eprint/351/1/1003-Article%20Text-4457-3-10-20240117.pdf>
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83-96.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Ratnasari, S. (2017). *Penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/899/>
- Rifka, R. N. (2017). *Step by Step Lancar Membuat SOP*. Penerbit Nauli Media. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qxdxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=indikator+semi-kuantitatif+dalam+bentuk+persentase+ketercapaian+&ots=eujQbOtF2o&sig=80f7plpJP2HhBwRQuN2uLulDd4s>
- Simorangkir, F. M. A., Marbun, E., Ambarita, G., Tamba, N., Manalu, R., Sinaga, T. Y., Matondang, N., Peranginangin, P., & Purba, M. (2024). Pelaksanaan Program KKN

Berbasis Literasi dan Numerasi bagi Anak Sekolah Di Nagori Sipangan Bolon Mekar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2882-2888. <https://doi.org/10.59837/mx05se33>

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, & Al Ghifari, A. D. (2021). Kendala guru dalam proses belajar mengajar selama masa COVID-19 di wilayah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(2), 82-94.
- Sururi, A., & Mulyasih, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan berbasis 4R (Rebug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 218-238.
- Syarifudin, A. N., & Alamsyah, M. L. (2024). PEMBERDAYAAN SOSIAL BERBASIS SISTEM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (SISDAMAS) DI DESA KUMPAY. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(9), 1-55.
- Triyani, B., Salmalina, F. H., & Nurhadi, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes. *AKTIVITA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1). <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/83363>